

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP AKSI ANTI MALAYSIA

**(STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP
AKSI ANTI MALAYSIA PASCA PEMBERITAAN KONFLIK SENGKETA WILAYAH
ANTARA INDONESIA DENGAN MALAYSIA DI MEDIA MASSA)**

SKRIPSI



OLEH :

TRI WIDAYANTI

NPM. 0743110310

**YAYASAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA**

2011

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP AKSI ANTI MALAYSIA
(Studi Deskriptif SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP AKSI ANTI MALAYSIA
PASCA PEMBERITAAN KONFLIK SENGKETA WILAYAH ANTARA INDONESIA DENGAN
MALAYSIA DI MEDIA MASSA)

Disusun Oleh :

TRI WIDAYANTI
NPM 0743110310

Telah dipertahankan dihadapkan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 27 Januari 2011

Dosen Pembimbing :

1. Ketua

Dra. Dyva Claretta, M.Si
NPT. 3 6601 94 00251

Dra. Sumardijati, M.Si
NIP. 19620323 199309 2001

2. Sekretaris

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si
NIP. 19641225 199309 2001

3. Anggota

Dra. Dyva Claretta, M.Si
NPT. 3 6601 94 00251

Mengetahui
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi
NIP. 19550718 198302 2001

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	48
Tabel 4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	49
Tabel 4.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.5	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Media Massa.....	51
Tabel 4.6	Pertanyaan Kuesioner no.1.....	53
Tabel 4.7	Pertanyaan Kuesioner no.2.....	54
Tabel 4.8	Pertanyaan Kuesioner no.3.....	56
Tabel 4.9	Pertanyaan Kuesioner no.4.....	57
Tabel 4.10	Aspek Kognitif Responden.....	58
Tabel 4.11	Pertanyaan Kuesioner no.1.....	60
Tabel 4.12	Pertanyaan Kuesioner no.2.....	62
Tabel 4.13	Pertanyaan Kuesioner no.3.....	63
Tabel 4.14	Pertanyaan Kuesioner no.4.....	65
Tabel 4.15	Pertanyaan Kuesioner no.5.....	66
Tabel 4.16	Aspek Afektif Responden.....	67
Tabel 4.17	Pertanyaan Kuesioner no.1.....	69
Tabel 4.18	Pertanyaan Kuesioner no.2.....	70
Tabel 4.19	Pertanyaan Kuesioner no.3.....	72
Tabel 4.20	Pertanyaan Kuesioner no.4.....	73
Tabel 4.21	Aspek Konatif Responden.....	75
Tabel 4.22	Sikap Keseluruhan.....	76

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena karuniaNya, penulis bisa menyelesaikan penelitian dengan mengangkat masalah **“Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Aksi Anti Malaysia (Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Aksi Anti Malaysia Pasca Pemberitaan Konflik Sengketa Wilayah antara Indonesia dengan Malaysia di Media Massa).”** semoga dari hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan masyarakat mengenai permasalahan yang sedang terjadi saat ini.

Peneliti sadar bahwa hasil penelitian ini tidak lepas dari kesalahan untuk itu peneliti menerima masukan saran dan kritik yang bersifat membangun dan penulisan juga tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah SWT, karena karunia kesehatan baik secara fisik dan mental yang diberikanNya.
2. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Dra. Dyva Claretta, M.Si., selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih meluangkan waktu atas bimbingannya.
4. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si selaku Sekretaris Jurusan ilmu Komunikasi.

6. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak serta Ibu dosen jurusan Ilmu komunikasi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Serta tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih secara khusus kepada :

1. Mama tercinta penulis yang memberikan dorongan semangat bagi penulis baik secara moril dan materiil, terutama buat ayah penulis, semoga ikut merasakan kebahagiaan ini pula di Surga.
2. Terima kasih buat kakak dan saudara penulis Mz Sulis, Mz Dwi, Dik Wawan, Mbak Anik serta keponakanQ tercinta Royyan yang memberi semangat dan masukan sampai penelitian ini terselesaikan.
3. Terima kasih buat my Soul A. Sanny Rachman yang telah membantu sampai penelitian ini selesai, terima kasih atas dukungan moral dan materiil nya ya Honey...Always Love U,,,.
4. Terima Kasih buat dukungan kepada sahabat-sahabatQ tersayang Putri, Arum, Mz Kaji, Nding.
5. Terima kasih kepada orang yang dekat dengan penulis Vincentia, Santi, Novi, Namera, Orchid, Firdaus dan Eva yang tidak henti-hentinya memberi semangat bagi penulis.
6. Serta seluruh masyarakat yang telah membantu penulis sehingga penelitian ini terselesaikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	ix
ABTRAKSI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. PERUMUSAN MASALAH.....	11
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	12
1.4. KEGUNAAN PENELITIAN.....	12
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	12
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. LANDASAN TEORI.....	13
2.1.1. Definisi Sikap.....	13
2.1.2. Media Massa.....	15
2.1.3. Terpaan Media.....	16
2.1.4. Berita.....	17
2.1.5. Pemberitaan Konflik Sengketa Wilayah Antara Indonesia dengan Malaysia.....	19
2.1.6. Aksi Anti Malaysia.....	21
2.1.7. Definisi Wilayah.....	22
2.1.7.1. Jenis-Jenis Wilayah.....	22
2.1.8. Definisi Konflik.....	23
2.1.9. Masyarakat Surabaya Sebagai Khlayak Media Massa.....	24
2.1.10. Teori S-O-R.....	25

2.2. KERANGKA BERFIKIR.....	27
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
3.2. Sikap.....	30
3.3. Masyarakat Surabaya sebagai khalayak Media Massa.....	35
3.4. Warga Negara Malaysia Sebagai WNA.....	35
3.5. Tindakan Anti Malaysia Pasca Pemberitaan Konflik Sengketa wilayah Antara Indonesia dengan Malaysia.....	36
3.6. Konflik Sengketa Wilayah antara Indonesia dengan Malaysi.....	37
3.7. Berita.....	39
3.8. Populasi Dan Teknik Penarikan Sampel.....	40
3.8.1. Populasi.....	40
3.8.2. Sample Penelitian dan Teknik Penarikan Sampling.....	41
3.9. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.8. Metode Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	45
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data.....	47
4.2.1. Identitas Responden.....	47
4.2.2. Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap aksi anti Malaysia pasca Pemberitaan Konflik Sengketa Wilayah Antara Indonesia dengan Malaysia.....	51
4.2.2.1. Aspek Kognitif.....	52
a. Mengetahui Tentang Pemberitaan tentang pelanggaran batas wilayah di Tanjung Berakit, Bintan yang dilakukan oleh Malaysia.....	52
b. Mengetahui Tentang Pemberitaan tentang pelanggaran batas wilayah di Ambalat yang dilakukan oleh Malaysia di Media Massa.....	54

c. Mengetahui dampak yang ditimbulkan pasca pemberitaan konflik sengketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia.....	55
d. Mengetahui Keberadaan Warga Malaysia yang Berada di Surabaya.....	57
4.2.2.2. Aspek Afektif.....	59
a. Merasa khawatir dan takut Pasca Pemberitaan Konflik Sengketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia.....	60
b. Merasa Cemas Dengan Sikap Malaysia yang Mengklaim dan Melanggar Wilayah Indonesia.....	61
c. Merasa Cemas Dengan adanya warga Malaysia di Surabaya Pasca Pemberitaan Konflik Sengketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia.....	63
d. Merasa Tenang dengan adanya aksi sweeping terhadap warga Malaysia yang berada di Surabaya Pasca Pemberitaan Konflik Sengketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia.....	64
e. Merasa khawatir akan dampak yang timbul Pasca Pemberitaan Konflik Sengketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia.....	66
4.2.2.3. Aspek Konatif.....	68
a. Melakukan penolakan terhadap pelanggaran wilayah di Tanjung Berakit, Bintan Indonesia yang dilakukan oleh Malaysia.....	69
b. Akan melakukan Penolakan terhadap klaim dan pelanggaran pelanggaran di wilayah Ambalat Indonesia yang dilakukan oleh Malaysia.....	70
c. Akan melakukan Penolakan terhadap keberadaan warga Malaysia pasca Pemberitaan Konflik Sengketa wilayah Antara Indonesia dengan Malaysia.....	71
d. Akan melakukan tindakan Demonstrasi terhadap Malaysia pasca Pemberitaan Konflik Sengketa wilayah Antara Indonesia dengan Malaysia.....	73
4.2.3. Sikap Masyarakat Keseluruhan.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN.....	85
-----------------------------	-----------

ABSTRAKSI

TRI WIDAYANTI, SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP AKSI ANTI MALAYSIA (Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Aksi Anti Malaysia Pasca Pemberitaan Konflik Sengketa Wilayah Antara Indonesia Dengan Malaysia di Media Massa).

Hubungan Indonesia dengan Malaysia sedang memanas. Sikap Malaysia yang banyak melanggar dan mengklaim wilayah Indonesia membuat masyarakat Indonesia kecewa. Pasca pemberitaan konflik sengketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia di media massa banyak terjadi demonstrasi, masyarakat kecewa dan marah karena sikap Malaysia yang melanggar dan mengklaim wilayah Indonesia. Berdasarkan data yang ada, peneliti tertarik mengetahui bagaimana Sikap masyarakat Surabaya terhadap aksi anti Malaysia pasca pemberitaan konflik sengketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia.

Landasan teori yang digunakan yaitu teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon) yaitu Media massa sebagai sumber informasi sedangkan masyarakat Surabaya sebagai khalayak media massa. Penelitian ini menganalisis fenomena yang mengacu pada komponen Kognitif (kepercayaan akan pengetahuan), komponen Afektif (menyangkut masalah perasaan atau emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap), dan komponen Konatif (kecenderungan berperilaku seseorang yang berkaitan dengan objek sikap) dengan masing-masing indikatornya.

Populasi subjek penelitian ini adalah Masyarakat Surabaya yang mengetahui konflik sengketa wilayah. Penarikan sample dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Teknik pengumpulan data tiap sikap menggunakan Kuesioner dengan skala likert. Analisa data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa sikap masyarakat Surabaya terhadap Aksi Anti Malaysia didasari oleh komponen Kognitif, komponen Afektif, komponen Konatif. Dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat Surabaya adalah Positif.

Kata Kunci : Sikap, Masyarakat Surabaya, Aksi anti Malaysia, Media Massa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dan Malaysia ibarat negara kakak adik, dengan banyaknya persamaan antar keduanya. Persamaan itu seperti dalam segi bahasa yang digunakan kedua negara. Bahasa melayu dan bahasa Indonesia adalah bahasa yang keduanya hampir sama dan digunakan oleh penduduk kedua negara. Apalagi Indonesia pada jaman 20an pernah menggunakan bahasa melayu sebelum menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Terutama saat pendeklarasian sumpah pemuda pada tahun 1928. Kedua negara dikenal sebagai negara serumpun karena memiliki banyak kesamaan akar budaya seperti sejarah kerajaan-kerajaan jaman dulu, agama yang hampir sama ditambah pula keturunan yang hampir sama. Suku melayu yang merupakan suku terbesar Malaysia juga ada di Indonesia khususnya tinggal di Kalimantan dan Sumatra. Dan karena hubungan inilah kedua negara dianggap sebagai negara yang mempunyai identitas bersama dan memudahkan penyelesaian masalah antar negara.

Tetapi semua itu tidak sesuai dengan kenyataan. Pada akhir-akhir ini hubungan yang harmonis tersebut harus ternodai dengan berbagai peristiwa yang melibatkan keduanya. Ketiadaan batas laut antara Indonesia dan

Malaysia berakibat saling klaim perbatasan di antara kedua. Permasalahan yang sedang hangat diberitakan di media massa adalah mengenai konflik sengketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia seperti yang dikutip dari surat kabar “Jawa Pos” 15/08/10 hubungan antara Indonesia dengan Malaysia menjadi memanas. Puncak masalahnya pada saat polisi Malaysia menangkap tiga PNS Kepri sehingga memacu emosi sebagian masyarakat Indonesia. Penyanderaan tiga PNS Kepri tersebut terjadi saat PNS Kepri tersebut mengejar dan berupaya menangkap nelayan Malaysia yang masuk ke wilayah perairan Tanjung Berakit secara illegal untuk mencari ikan. Personel PDRM pun mengklaim perairan Bintan termasuk wilayah Malaysia.

Kronologi Penyanderaan tiga PNS Kepri Oleh Polis Diraja Malaysia yang sebenarnya itu bermula saat patoli di perairan Tanjung Berakit, Bintan, Kepri, petugas gabungan Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Batam menangkap tujuh nelayan Malaysia yang mencari di kawasan tersebut. Tiga petugas DKP lalu pindah ke kapal nelayan Malaysia untuk menggiring ke Batam untuk dilakukan pemeriksaan. Ketika membawa tujuh nelayan Malaysia tersebut menuju Batam, petugas DKP dihadang polisi perairan Malaysia. Mereka meminta petugas DKP melepas tujuh nelayan Malaysia. Tetapi, petugas DKP menolak melepas. Terjadilah ketegangan. Polisi perairan Malaysia marah dan melepaskan dua tembakan peringatan ke petugas DKP yang tak bersenjata. Tiga petugas DKP yang membawa tujuh nelayan

Malaysia segera merapat ke kawasan Indonesia. Tiga petugas DKP lainnya digiring polisi Malaysia karena berada di kapal nelayan Malaysia. Mereka lantas di bawa ke Johor.

Sebelum pelanggaran batas kelautan di tanjung berakit, Bintan, Malaysia juga sempat melakukan pelanggaran di Ambalat, Blok Ambalat yang terletak di perairan Laut Sulawesi di sebelah timur Pulau Kalimantan, terus jadi obyek sengketa Indonesia-Malaysia. Akhir 2008 militer Indonesia memeringatkan Malaysia untuk tidak melakukan provokasi militer di wilayah Ambalat. Krisis Blok Ambalat antara Pemerintah Indonesia dan Malaysia terus memanasi. Sebanyak 13 kali kapal dan pesawat Angkatan Tentara Malaysia memasuki wilayah kedaulatan Indonesia di Ambalat, Kalimantan Timur, sejak Januari 2009. (sumber okezone.com).

Ambalat selalu menjadi sengketa antara Indonesia dengan Malaysia, karena Ambalat adalah blok laut luas 15.235 kilometer persegi, di Ambalat menyimpan cadangan potensial 764 juta barel minyak dan 1,4 triliun kaki kubik gas. Sebelum Ambalat dan tanjung berakit, Bintan Indonesia sudah pernah kehilangan Pulau Sipadan dan Ligitan yang lepas ke tangan Malaysia. Belajar dari lepasnya Pulau Sipadan dan Ligitan ke tangan Malaysia, TNI meningkatkan patroli di wilayah Ambalat.

Selain mengklaim dan melanggar batas wilayah kasus lain yang dilakukan oleh Malaysia meliputi klaim budaya serta kekayaan milik

Indonesia seperti Pemerintah Malaysia mengklaim reog sebagai hasil budayanya. Di Indonesia sendiri reog merupakan budaya bangsa Indonesia yang berasal dari Jawa Timur yang terkenal yaitu reog Ponorogo. Kemudian batik, dunia telah mengetahui bahwa batik itu adalah hasil karya, khususnya di daerah Jawa. Apalagi banyak batik yang telah lahir di Indonesia. Salah satu batik yang paling terkenal adalah batik Solo dan Yogja. Tidak hanya seputar itu pengklaiman Malaysia menjurus ke arah dunia musik khususnya musik daerah dan tradisional. Lagu Rasa Sayange merupakan lagu daerah Maluku dan lagu ini telah hafal ditelinga bangsa Indonesia. Bahkan lagu ini juga merupakan lagu yang wajib di hafal di Sekolah Dasar di samping lagu-lagu daerah lainnya.

Tari pendet, angklung, wayang kulit, dan batik merupakan beberapa contoh karya seni bangsa Indonesia yang kerap ditampilkan dalam iklan pariwisata Malaysia. Beberapa tahun sebelumnya, Malaysia juga sempat mengaku-aku lagu Rasa Sayange yang merupakan lagu rakyat Maluku sebagai lagu milik mereka. Yang paling heboh, pada pertengahan Agustus tahun ini, Malaysia tidak sungkan-sungkan menayangkan tari pendet di media iklan promosi pariwisata Visit Malaysia Year 2009. Lewat penayangan secara terang-terangan itu, Malaysia seakan ingin menunjukkan bahwa tari pendet merupakan salah satu ragam budaya mereka. Klaim itu tentu saja tidak berdasar, pasalnya menurut sejarahnya tari pendet jelas-jelas berasal dari

Pulau Bali. (<http://artikelindonesia.com/10-budaya-indonesia-yang-di-klaim-malaysia.html>).

Sebenarnya bukan hanya budaya, warisan kuliner dan flora asli Indonesia juga turut diklaim Malaysia. Secara sepihak, negeri jiran ini juga mengklaim nasi tumpeng, sate, rendang, dan cendol sebagai ragam kuliner leluhur mereka. Tanaman bunga bangkai yang populer berasal dari Bengkulu bahkan turut pula diklaim sebagai flora milik Malaysia. Belum lagi dengan menangnya Malaysia dalam perebutan wilayah yang nyata-nyata milik Indonesia yakni pulau Sipadan dan Ligitan dan klaim Malaysia terhadap wilayah perairan Ambalat di Sulawesi telah menggegerkan Bangsa Indonesia. Hasil kebudayaan pun tidak luput dari pengakuan Malaysia. Dari berbagai kebudayaan di antara nya yang menjadi pengklaiman adalah Reog, Batik, Angklung serta lagu daerah RasaSayange. (<http://www.forum-indoflasher.com/vbb/archive/index.php?t-195194.html>).

Kasus lainnya adalah tentang para pekerja Indonesia yang mengadu nasib di negari jiran itu hanya untuk mendapatkan ringgit. Dimana kasus itu sangat menyakiti Indonesia. Pahlawan pemberi devisa terbanyak untuk negara pulang ke Indonesia dengan kabar deportase yang dilakukan Malaysia karena tidak mempunyai paspor yang jelas. Sehingga Indonesia dikenal sebagai imigran gelap terbanyak yang masuk daerah Malaysia. Banyak para TKI yang mengalami penganiayaan yang berujung kematian di Negara Malaysia.

Pemerintah Malaysia pun seolah lepas tangan jika TKI tersebut tidak lengkap datanya.

Dari beberapa konflik sengketa wilayah tersebut warga Malaysia juga tercatat melakukan kasus kriminal di Surabaya. Salah satu contoh dengan tertangkapnya Tan Chooi Hock warga Negara Malaysia yang tertangkap di Bandara Internasional Juanda pada tanggal 26 Mei lalu. Tan terbukti menyelundupkan sabu seberat 1,9 kilogram senilai lebih dari Rp. 2 Miliar. Sebelum Tan 2 orang warga Negara Malaysia juga tertangkap dengan kasus yang sama. Tan Kim Ping dan Lee Kim Thuan tertangkap lebih dulu yaitu pada tanggal 22 Mei 2010, dengan barang bukti Sabu jenis Metaphetamine seberat 2 kilogram. Dan Tan Kim Ping divonis penjara selama 20 tahun dan denda Rp 100 miliar oleh majelis hakim PN Surabaya

http://jatim.vivanews.com/news/read/153633surabaya_jalur_alternatif_sindikatan_narkoba

Lain lagi dengan kasus diatas, kali ini kasus pemalsuan kartu kredit yang dilakukan oleh warga negara Malaysia Yet Yew Foo. Yet Yew Foo diringkus petugas Polsek Tegalsari. Dia tepergok menggunakan kartu kredit palsu saat berbelanja di toko Nike di Plaza Tunjungan Surabaya. Dari hasil pemeriksaan, Yet terbukti memalsu, menipu, dan menggelapkan kartu kredit. Dia diancam Pasal 263 Ayat 2, 378 Jo 372 KUHP. Ada bukti tujuh kartu kredit atas nama yang berbeda-beda di tas Yet dan itu diakui sebagai

miliknya. Dalam pemeriksaan, selain tidak mau menggunakan bahasa Melayu, Yet juga menolak menyebut tempat tinggalnya di Surabaya. Dia hanya menyebut tinggal di kawasan yang jalurnya melintasi Hotel Shangri-La Surabaya.

Aksi pengklaiman yang dilakukan Malaysia itu kontan menimbulkan protes keras dari berbagai elemen bangsa, mulai dari pelaku seni dan budaya, pemerintah, hingga masyarakat awam. Aksi-aksi demonstrasi ke Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta marak dilakukan sebagai reaksi atas pencatutan Hak atas Kekayaan Intelektual (Haki) bangsa Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Departemen Kebudayaan dan Pariwisata pun melayangkan surat ke Pemerintah Malaysia untuk menghentikan pengklaiman tersebut. Bahkan, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bereaksi kersa atas ulah negeri serumpun itu.

Demonstrasi terjadi dimana-mana banyak masyarakat Surabaya yang melakukan tindakan Anti Malaysia, seperti masyarakat menginjak hingga membakar bendera Malaysia bahkan melempari Kedubes Malaysia dengan kotoran. Kemenlu serta Kementrian Kelautan dan Periklanan Indonesia memprotes keras pemerintah Malaysia. Seorang seniman asal Surabaya yang dikenal dengan nama Taufik Monyong menggelar aksi seorang diri terhadap penolakan terhadap perilaku Malaysia di depan gedung Negara Grahadi Surabaya. Dalam aksi seorang diri, Taufik menyerukan gerakan anti Malaysia dan menyerukan agar para seniman di Surabaya untuk memiliki jiwa nasionalisme terhadap Indonesia. Dalam aksinya, Taufik Monyong membawa

replika senjata meriam yang diletakkan di atas motor Vespa buntutnya. (<http://seruu.com/surabaya-seruu/seniman-surabaya-serukan-anti-malaysia/itemid-749>). Selain aksi demonstrasi terjadi dimana-mana tindakan sweepingpun juga dilakukan terhadap warga Malaysia seperti yang akan dilakukan oleh Forum Aksi Demokrasi (Fosad) Jawa Timur, Fosad melakukan sweeping terhadap warga negara Malaysia yang menginap di Hotel Marriott, Hyatt, dan Shangri-la selama mereka berada di Surabaya. Tetapi aksi sweeping tersebut dicegah oleh Kapolsek Genteng dengan alasan untuk menghormati warga Kota Surabaya yang sedang berpuasa. Respon Fosad dalam mensweeping warga Malaysia ini lantaran penahanan 3 pegawai Kementerian Perikanan dan kelautan oleh Polisi Laut Diraja Malaysia beberapa waktu lalu. (www.suara-surabaya.net)

Dari semua pengklaiman dan kasus yang dilakukan oleh warga Malaysia terhadap Indonesia, Masyarakat mengetahuinya dari media massa, baik media cetak maupun media elektronik. Pemberitaan tentang sengketa ini tidak henti-hentinya menjadi headline di media massa. Hal ini membuat panas masyarakat, khususnya warga kota Surabaya karena semakin sering sengketa ini diterbitkan maka informasi akan semakin tersebar luas. Sengketa wilayah ini merupakan realitas yang terkait erat dengan aset negara terhadap peninggalan-peninggalan leluhur yang harus tetap terjaga sehingga sengketa ini dianggap sangat penting untuk di beritakan oleh media.

Media massa merupakan salah satu sarana komunikasi yang memiliki peran yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, sebab media massa juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Sedangkan informasi itu sendiri disajikan oleh media massa sebagai rangkain tulisan tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam hidup manusia. Media massa menyajikan fakta-fakta menarik dan memberitakan konflik demi menarik perhatian khalayak. Pemberitaan tentang konflik ini menjadi berita di berbagai media massa. Semakin banyaknya media memberitakan pastilah menimbulkan pro dan kontra. Perang adu argumen ,adu statement,cprotes di setiap daerah, demonstrasi besar-besaran yang malah justru mempersatukan sebagai bangsa yang kehilangan akar budayanya seolah-olah menjadi makanan setiap hari di media massa.

Media massa sangat berperan besar dalam mempengaruhi dan menentukan sikap khalyak. Setiap pemberitaan dalam media akan memunculkan perubahan yang signifikan. Media memberikan begitu banyak informasi mengenai lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih jauh. Media mempengaruhi kebiasaan konsumsi, media memberikan model dan contoh (positif dan negative) yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku. Media menolong kita untuk berinteraksi secara lebih efektif dengan kelompok social dan lingkungan. Pada tingkat yang lain, adalah juga jelas bahwa media massa sekarang mendorong dan mempengaruhi fungsi institusi-

institusi social yang menonjolkan, seperti dalam bidang politik, pemerintahan, system keadilan dan bisnis.

Kehadiran media disini sangat berperan dalam menyampaikan informasi yang akurat kepada masyarakat sesuai dengan fungsinya sebagai control social. Dimana setiap isu yang berkembang di masyarakat sangat berkaitan erat dengan cara media mengkontruksikan dan menyampaikan informasi tersebut kepada khalayak. Disisi lain media merupakan sarana informasi yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui realitas yang terjadi disekitarnya. Sedangkan berita yang sekarang berkembang di masyarakat saat ini adalah konflik sengketa wilayah perairan Tanjung Berakit serta kebudayaan Indonesia yang diklaim oleh Negara Malaysia. Hal ini yang membuat masyarakat memanas karena tidak terima sebagian besar kebudayaan dan wilayah Indonesia diakui milik Negara jiran ini. Keberadaan media sangat di harapkan memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan masyarakat terhadap pemberitaan konflik tersebut.

Salah satu bentuk media massa adalah media cetak dan media eletronik. Bentuk media cetak itu sendiri bermacam-macam yang diantaranya adalah surat kabar. Surat kabar didefinisikan sebagai penerbitan yang berisi lembaran dan berisi berita-berita, karangan-karangan, iklan yang di cetak, serta terbit secara tetap atau periodic dan di jual untuk umum (Assegaf, 1991 : 141).

Media cetak sendiri memiliki empat fungsi yaitu, informasi, *edukasi* (pendidikan), hiburan dan *persuasive* (mempengaruhi), fungsi yang paling menonjol dari keempat fungsi tersebut adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Fungsi hiburan dapat ditemukan pada rubric artikel ringan, feature, komik atau kartun serta cerita bersambung. Fungsi mendidik dan mempengaruhi akan ditemukan pada artikel ilmiah, tajuk rencana atau editorial dan rubric opini. Fungsi pers bertambah, yaitu sebagai alat kontrol sosial yang konstruktif.

Selain media cetak seperti surat kabar media massa seperti media elektronik televisi sekarang juga sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk mengetahui perubahan serta peristiwa yang terjadi di belahan dunia lain mulai dari film, berita, hingga kemajuan teknologi yang tengah berlangsung.

Berita (news) merupakan sajian utama sebuah media massa disamping opini (view). Menurut kamus besar, berita berarti laporan mengenai kejadian atau peristiwa, yang hangat. Sebenarnya berita dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang ditulis oleh reporter atau wartawan dan dibuat di media massa baik itu cetak maupun elektronik. Berita yang disajikan media massa merupakan hasil seleksi dari berbagai peristiwa dan kejadian yang berkembang menjadi isu di masyarakat. Untuk bisa menjadi tulisan yang disajikan dalam media massa, peristiwa atau kejadian yang ada di masyarakat

ditampilkan oleh media massa. Media massa juga memiliki wewenang untuk menentukan fakta apa yang akan diambil, bagian mana yang akan ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Hal ini berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing-masing media massa (Sobur, 2002 : 162).

Berdasarkan konteks di atas, peneliti menempatkan media massa, baik media cetak maupun media elektronik. Media massa sebagai saluran informasi, berita mempunyai peranan penting. Surat kabar yang diterbitkan kalangan pribumi Indonesia tidak saja membahas persoalan politik. Sebagai usaha membangkitkan semangat nasionalisme, surat kabar juga membahas masalah yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, budaya, bahkan menyangkut soal keamanan negeri. Sedangkan media elektronik seperti televisi yang paling banyak menerima sorotan, terutama dalam isi siaran. Dalam banyak hal televisi memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain.

Peneliti mengambil penelitian terhadap sikap masyarakat Surabaya terhadap aksi Anti Malaysia pasca pemberitaan konflik sengketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia. Ketertarikan peneliti ingin mengetahui sikap masyarakat Surabaya terhadap aksi anti Malaysia pasca pemberitaan konflik sengketa Indonesia dengan Malaysia, dari demonstrasi-demonstrasi yang terjadi peneliti ingin mengetahui sikap masyarakat Surabaya terhadap sikap Malaysia yang telah banyak mengklaim aset Negara Indonesia, seperti

yang dikutip di surat kabar “Jawa Pos” 28/08/10, masyarakat kembali marah dan melakukan gerakan anti-Malayasia.

Peneliti melakukan penelitian di Surabaya karena Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta. Surabaya memiliki penduduk yang berjumlah hampir 3 juta jiwa. Surabaya juga merupakan kota pahlawan, yang sepatutnya menjadi pemimpin perjuangan melawan Negara manapun yang mencoba merusak kedaulatan Indonesia. Di sini masyarakat merasa berkewajiban menjaga kebudayaan yang dahulu telah diperjuangkan oleh para pahlawan kita. Selain itu pula Surabaya juga merupakan ibukota Jawa Timur. Dimana Tari Reog Ponorogo berasal yang juga sempat diklaim oleh Malaysia. Masyarakat Jawa Timur berkewajiban membela kebudayaan Jawa Timur yang mempopulerkan kota Ponorogo.

Masyarakat Surabaya merupakan khalayak sasaran (*target audience*). Khalayak pembaca dalam penelitian ini dilakukan pada responden yang berusia 17 tahun keatas. Dengan alasan karena usia seseorang telah memiliki kemampuan berfikir yang lebih sempurna dan sikap kritis dalam dalam memandang suatu masalah. Masyarakat Surabaya yang dimaksud adalah masyarakat mengetahui konflik sengeketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu :

Bagaimana sikap masyarakat Surabaya terhadap aksi Anti Malaysia pasca pemberitaan konflik sengketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia di media massa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap masyarakat Surabaya terhadap aksi Anti Malaysia pasca pemberitaan konflik sengketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia di Media massa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan tambahan pemikiran untuk ilmu komunikasi terutama topik bahasan yang berhubungan dengan sikap masyarakat Surabaya pasca pemberitaan mengenai sengketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia di media massa dan sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan masyarakat mengenai permasalahan yang sedang terjadi saat ini yang di terbitkan oleh media Massa. Bahwa kita harus menjaga keutuhan Bangsa, baik

menjaga hubungan antar masyarakatnya, kebudayaan serta wilayah serta aset-aset bangsa sehingga tetap menjadi Negara yang berdaulat dan harus bisa Mempertahankan wilayah serta aset negara kita.